

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG
SISWA KELAS VIII.2 SMP NEGERI 1 SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**NOLLA DWIYANTI
NIM 2006/76971**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

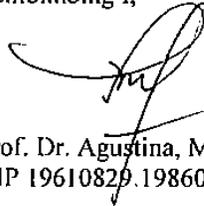
SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model
Pengajaran Langsung Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1
Sawahlunto
Nama : Nolla Dwiyanti
NIM : 2006/76971
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, September 2011

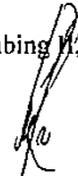
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
NIP 19610829.198602.2.001

Pembimbing II,



Dra. Ellya Ratna, M.Pd.
NIP 19561126.198011.2.001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nolla Dwiyanti
NIM : 2006/76971

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SAWAHLUNTO

Padang, September 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
2. Sekretaris : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Wirsal Chan

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRAK

Nolla Dwiyanti.2011. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pengajaran langsung siswa kelas VIII SMP Negeri I Sawahlunto.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh dua hal. Pertama, kurangnya kemampuan siswa dalam pengajaran kemampuan membaca pemahaman. Kedua, teknik yang digunakan guru dalam pengajaran umumnya didominasi dengan metode ceramah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pengajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII.2 SMP Negeri I Sawahlunto Tahun Pelajaran 2010/2011.

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa hasil tes tertulis siswa, hasil observasi, hasil angket respon siswa, dan hasil catatan lapangan dalam pengajaran. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat unsur, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini telah dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 SMP Negeri I Sawahlunto berjumlah 29 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam pengajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pengajaran langsung. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa dari prasiklus sampai siklus 2. Pada tahap prasiklus rata-rata nilai siswa yaitu 66,83 dengan kualifikasi lebih dari cukup. Pada siklus 1 nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman meningkat menjadi 69,95 dengan kualifikasi lebih dari cukup dan pada siklus 2 nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 89,54 dengan kualifikasi baik sekali.

Berdasarkan analisis penelitian terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII.2 SMP N 1 Sawahlunto dengan menggunakan model pengajaran langsung dapat disimpulkan bahwa proses pengajaran membaca pemahaman dengan mengikuti langkah-langkah model pengajaran langsung terlaksana dengan baik pada siklus 2 dan penggunaan model pengajaran langsung dalam pengajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pengajaran Langsung Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto ” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemui berbagai hambatan. Namun, berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak, akhirnya hambatan tersebut dapat teratasi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Emidar, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah berjasa terhadap penulis selama melakukan studi di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Semoga semuanya menjadi kebaikan yang bernilai di sisi Allah SWT.
2. Dra. Nurizzati, M. Hum, selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberi kemudahan dalam proses akademik selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
3. Prof. Dr. Agustina, M. Hum dan Dra. Ellya Ratna, M. Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan, kritikan, saran, bimbingan, dorongan, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

4. Prof. Dr. Syahrul R, M. Pd, Dr. Irfani Basri, M. Pd, dan Drs. Wirsal Chan, selaku tim penguji yang telah memberikan masukan berupa kritik dan saran.
5. Drs. Nursaid, M. Pd, selaku pembimbing akademik yang telah membimbing, membantu, dan memotivasi penulis selama melakukan studi di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
6. Dosen-dosen dan seluruh pegawai FBS khususnya Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
7. Rekan-rekan sesama Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 3 |
| C. Fokus Masalah | 3 |
| D. Rumusan Masalah | 4 |
| E. Tujuan Penelitian | 4 |
| F. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II KERANGKA TEORETIS | |
| A. Kerangka Teori..... | 6 |
| 1. Hakikat Membaca | 6 |
| 2. Hakikat Membaca Pemahaman..... | 8 |
| 3. Teknik Membaca Pemahaman | 11 |
| 4. Model Pengajaran Langsung..... | 15 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 20 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 21 |
| BAB III RANCANGAN PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 23 |
| B. Subjek Penelitian | 23 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 24 |
| D. Prosedur Penelitian | 24 |
| E. Instrumen Penelitian | 28 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| G. Teknik Analisis Data | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Temuan Penelitian | 37 |
| 1. Prasiklus | 37 |
| 2. Siklus 1..... | 39 |
| 3. Siklus 2 | 49 |
| B. Analisis Data..... | 59 |
| 1. Analisis Data Siklus 1 | 59 |
| 2. Analisis Data Siklus 2 | 77 |
| 3. Pengujian Hipotesis Tindakan | 95 |
| C. Pembahasan | 97 |

| | |
|-----------------------------|-----|
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan..... | 101 |
| B. Saran..... | 102 |
| DAFTAR PUSTAKA | 103 |
| LAMPIRAN | 104 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|---|----|
| Tabel 1 | Tahapan-Tahapan Model Pengajaran Langsung | 17 |
| Tabel 2 | Kisi-kisi Instrumen Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman pada Prasiklus..... | 28 |
| Tabel 3 | Kisi-kisi Instrumen Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siklus I..... | 29 |
| Tabel 4 | Kisi-kisi Instrumen Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siklus II..... | 30 |
| Tabel 5 | Pedoman Konversi Angka Skala Sepuluh | 35 |
| Tabel 6 | Kemampuan Membaca Pemahaman pada Prasiklus..... | 38 |
| Tabel 7 | Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siklus 1 | 41 |
| Tabel 8 | Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMPN 1 Sawahlunto dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung pada Prasiklus dan Siklus 1 | 47 |
| Tabel 9 | Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siklus 2 | 51 |
| Tabel 10 | Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMPN 1 Sawahlunto dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2 | 57 |
| Tabel 11 | Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung untuk Indikator 1 (Menjawab Pertanyaan)..... | 60 |
| Tabel 12 | Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk Indikator 1(Menjawab Pertanyaan)..... | 61 |
| Tabel 13 | Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung untuk Indikator 2 (Ringkasan Bacaan)..... | 63 |

| | | |
|----------|---|----|
| Tabel 14 | Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk Indikator 2 (Ringkasan Bacaan). | 64 |
| Tabel 15 | Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung untuk Indikator 3 (Menentukan Ide Pokok Paragraf) | 66 |
| Tabel 16 | Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk Indikator 3 (Menentukan Ide Pokok Paragraf) | 67 |
| Tabel 17 | Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung untuk Indikator 4 (Melengkapi Paragraf)..... | 68 |
| Tabel 18 | Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk Indikator 4(Melengkapi Paragraf)..... | 70 |
| Tabel 19 | Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung untuk Indikator 5 (Menentukan Isian Rumpang atau <i>Group Cloze</i>)..... | 71 |
| Tabel 20 | Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk Indikator 5 (Menentukan Susunan Kalimat atau <i>Group Sequencing</i>) | 73 |
| Tabel 21 | Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung untuk Indikator 6 (Menentukan Susunan Kalimat atau <i>Group Sequencing</i>) | 74 |
| Tabel 22 | Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk Indikator 6 (Menentukan Susunan Kalimat atau <i>Group Sequencing</i>) | 76 |

| | | |
|----------|---|----|
| Tabel 23 | Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung untuk Indikator 1 (Menjawab Pertanyaan)..... | 78 |
| Tabel 24 | Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk Indikator 1 (Menjawab Pertanyaan)..... | 79 |
| Tabel 25 | Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung untuk Indikator 2 (Menentukan Ringkasan Bacaan)..... | 81 |
| Tabel 26 | Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk Indikator 2 (Menentukan Ringkasan Bacaan)..... | 82 |
| Tabel 27 | Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung untuk Indikator 3 (Menentukan Ide Pokok Paragraf) | 84 |
| Tabel 28 | Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk Indikator 3 (Menentukan Ide Pokok Paragraf) | 85 |
| Tabel 29 | Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung untuk Indikator 4 (Melengkapi Paragraf)..... | 86 |
| Tabel 30 | Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk Indikator 4 (Melengkapi Paragraf)..... | 87 |
| Tabel 31 | Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung untuk Indikator 5 (Menentukan Isian Rumpang atau <i>Group Cloze</i>)..... | 89 |

| | |
|--|----|
| Tabel 32 Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk Indikator 5 (Menentukan Isian Rumpang atau <i>Group Cloze</i>)..... | 90 |
| Tabel 33 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung untuk Indikator 6 (Menentukan Susunan Kalimat atau <i>Group Sequencing</i>) | 92 |
| Tabel 34 Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk Indikator 6 (Menentukan Susunan Kalimat atau <i>Group Sequencing</i>) | 93 |
| Tabel 35 Kemampuan Membaca Pemahaman pada Tes Siklus 2..... | 94 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-----------|--|----|
| Gambar 1 | Kerangka Konseptual..... | 22 |
| Gambar 2 | Alur Penelitian Tindakan Kelas Pengajaran Membaca Pemahaman dengan Pengajaran Langsung..... | 27 |
| Gambar 3 | Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 pada Prasiklus dan Siklus I..... | 48 |
| Gambar 4 | Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II..... | 58 |
| Gambar 5 | Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto Ditinjau dari Menjawab Pertanyaan (Indikator 1)..... | 62 |
| Gambar 6 | Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto Ditinjau dari Ringkasan Bacaan (Indikator 2)..... | 65 |
| Gambar 7 | Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto Ditinjau dari Ide Pokok Paragraf (Indikator 3)..... | 67 |
| Gambar 8 | Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto Ditinjau dari Melengkapi Paragraf (Indikator 4)..... | 70 |
| Gambar 9 | Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto Ditinjau dari Isian Rumpang atau <i>Group Cloze</i> (Indikator 5)..... | 73 |
| Gambar 10 | Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto Ditinjau dari Susunan Kalimat atau <i>Group Sequencing</i> (Indikator 6)..... | 76 |
| Gambar 11 | Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto Ditinjau dari Menjawab Pertanyaan (Indikator 1)..... | 80 |
| Gambar 12 | Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto Ditinjau dari Ringkasan Bacaan (Indikator 2)..... | 83 |

| | | |
|-----------|--|----|
| Gambar 13 | Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto Ditinjau dari Ide Pokok Paragraf (Indikator 3)..... | 85 |
| Gambar 14 | Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto Ditinjau dari Melengkapi Paragraf (Indikator 4)..... | 88 |
| Gambar 15 | Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto Ditinjau dari Isian Rumpang atau <i>Group Cloze</i> (Indikator 5)..... | 91 |
| Gambar 16 | Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto Ditinjau dari Susunan Kalimat atau <i>Group Sequencing</i> (Indikator 6)..... | 93 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|--|-----|
| Lampiran 1 | Daftar Nama Subjek Penelitian Kelas VIII. 2 SMP Negeri 1 Sawahlunto T. P 2010/2011 | 104 |
| Lampiran 2 | Salinan RPP Siklus 1 dan Siklus 2..... | 105 |
| Lampiran 3 | Data Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto | 114 |
| Lampiran 4 | Data Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung Siswa Kelas VIII.2 SMPN 1 Sawahlunto. | 117 |
| Lampiran 5 | Analisis Data Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pengajaran Langsung Siswa Kelas VIII. 2 SMPN 1 Sawahlunto | 120 |
| Lampiran 6 | Data Observasi Siswa PBM Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pengajaran Langsung Siswa Kelas VIII. 2 SMP Negeri 1 Sawahlunto..... | 126 |
| Lampiran 7 | Angket Respon Siswa terhadap Pengajaran pada Siklus 1 dan Siklus 2 | 130 |
| Lampiran 8 | Lembaran Observasi untuk Guru dalam Proses Pengajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung..... | 131 |
| Lampiran 9 | Catatan Lapangan Siklus 1 dan Siklus 2 | 134 |
| Lampiran 10 | Instrumen Pengamatan Untuk Guru Pendamping (Kolaborator) pada Siklus 1 dan Siklus 2 | 138 |
| Lampiran 11 | Perbandingan Hasil Tes Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2 siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sawahlunto..... | 140 |
| Lampiran 12 | Analisis Simpangan Baku Kemampuan Membaca Pemahaman pada Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2 | 141 |
| Lampiran 13 | Lembaran Soal | 143 |

| | | |
|-------------|--|-----|
| Lampiran 14 | Analisis Realibilitas Tes Membaca Pemahaman | 176 |
| Lampiran 15 | Analisis Validitas Butir Soal PraSiklus dan Siklus 1 | 182 |
| Lampiran 16 | Analisis Butir Soal | 184 |
| Lampiran 17 | Unjuk Kerja Siswa | 187 |
| Lampiran 18 | Tabel Nilai-Nilai r Product Moment | 196 |
| Lampiran 19 | Surat Keterangan Penelitian | 198 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan langkah awal dalam memahami suatu materi pengajaran. Melalui membaca siswa dapat menyerap informasi dan memahami ide-ide yang ada dalam bacaan. Pemahaman membaca yang mencukupi akan mempermudah siswa untuk mendapat informasi dari berbagai sumber tertulis. Pemahaman isi bacaan merupakan tujuan utama dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, pemahaman isi bacaan secara baik sangat diperlukan bagi siswa karena ilmu yang dipelajari sebagian besar terdapat pada bahan tertulis.

Kemampuan untuk memahami bacaan dicantumkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Sawahlunto pada standar kompetensi memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif dan kompetensi dasar mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata permenit. Kurikulum tersebut menjelaskan bahwa siswa dituntut untuk mampu membaca intensif bacaan dan menemukan masalah untuk bahan diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa diharapkan untuk mampu memahami teks bacaan yang diberikan secara tersurat.

Dalam pelaksanaan pengajaran membaca pemahaman di kelas VIII SMPN I Sawahlunto, ditemukan beberapa masalah. Berdasarkan observasi awal di lapangan dan wawancara informal yang dilakukan pada siswa serta guru, peneliti menemukan tiga permasalahan dalam pengajaran membaca pemahaman, yaitu: (1) minat baca siswa masih rendah. Terbukti dari pernyataan sejumlah siswa yang

menyatakan bahwa membaca dianggap pekerjaan yang membosankan bagi mereka, (2) kemampuan membaca pemahaman masih tergolong rendah. Dapat diketahui dari hasil tes yang diberikan oleh guru pada siswa mengenai membaca pemahaman. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa berada pada rentang nilai 50 sampai 65. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, (3) model pengajaran yang kurang sesuai dengan pengajaran membaca pemahaman. Metode yang diterapkan guru dalam pengajaran umumnya didominasi dengan metode ceramah. Hal ini menyebabkan tingginya tingkat kejenuhan siswa dalam membaca, karena metode yang digunakan dalam pengajaran terlalu monoton. Hal ini diketahui dari observasi yang dilakukan ketika proses belajar mengajar dilaksanakan.

Untuk itu, kegiatan membaca pemahaman perlu ditingkatkan di sekolah, agar siswa lebih mudah mengerti dan lebih paham tentang apa yang dibacanya. Membaca pemahaman ini akan lebih efektif apabila disertai dengan model pengajaran langsung yang dilakukan secara bertahap. Model ini dimulai dengan memotivasi siswa untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, menyampaikan tujuan dengan jelas, kemudian melakukan demonstrasi, pada pengajaran langsung berpegang teguh pada asumsi bahwa sebagian besar yang dipelajari (hasil belajar) dari mengamati orang lain. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan resitasi, membuat belajar berlangsung dengan lancar dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/keterampilan pada situasi yang baru.

Berdasarkan permasalahan itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model

Pengajaran Langsung Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sawahlunto. SMPN 1 Sawahlunto dijadikan tempat pelaksanaan penelitian karena di sekolah ini belum pernah dilaksanakan penelitian mengenai peningkatan membaca pemahaman dengan model pengajaran langsung.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini hanya terbatas pada upaya peningkatan membaca pemahaman dengan model pengajaran langsung siswa kelas VIII SMPN 1 Sawahlunto. Dengan demikian masalahnya yang akan memiliki ruang lingkup yang jelas dan terarah serta memudahkan dalam memilih hal-hal yang perlu dikemukakan.

Dalam penelitian ini ada tiga masalah yang diteliti, yaitu: (1) minat baca siswa masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena membaca dianggap pekerjaan yang membosankan oleh siswa, (2) kemampuan membaca pemahaman masih tergolong rendah. Siswa tersebut hanya sekedar membaca tanpa mengetahui apa maksud dari hal yang dibacanya, (3) model pengajaran yang kurang sesuai dengan pengajaran membaca pemahaman. Membaca pemahaman perlu model pengajaran yang sesuai, agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi. Hal ini dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai dan terhindar dari kesalahpahaman terhadap masalah yang akan diteliti. Untuk itu penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan model pengajaran langsung siswa kelas VIII SMPN 1 Sawahlunto.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi dua. (1) Bagaimanakah proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan model pengajaran langsung? (2) Apakah penggunaan model pengajaran langsung dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bagi siswa SMP Negeri 1 Sawahlunto?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi tentang: (1) Penggunaan model pengajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 1 Sawahlunto. (2) Mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 1 Sawahlunto dengan model pengajaran langsung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru bidang studi, dan bagi penulis sendiri. Pertama, bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan model pengajaran langsung. Kedua, para guru bahasa Indonesia SMP diharapkan menggunakan model pengajaran langsung dalam menyajikan aspek keterampilan membaca, bahkan guru bahasa Indonesia di tingkat satuan pendidikan yang lebih rendah, seperti SD/MI, atau yang lebih tinggi, seperti SMA/SMK/MA, diharapkan juga menggunakan hasil

penelitian ini dalam upaya melakukan inovasi pengajaran Bahasa Indonesia. Ketiga, penulis, sebagai bahan kajian akademik guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan sebagai bekal pengetahuan lapangan nantinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berkaitan dengan masalah penelitian, maka teori yang akan diuraikan pada kerangka teori ini adalah: (1) hakikat membaca, (2) hakikat membaca pemahaman, (3) teknik pengajaran langsung.

1. Hakikat Membaca

Pada bagian ini akan diterangkan dua hal, yakni (a) pengertian membaca, dan (b) tujuan membaca.

b. Pengertian Membaca

Dalam proses membaca si pembaca akan mendapatkan ide-ide dan informasi yang dituangkan oleh penulis dalam tulisannya tersebut. Setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda-beda, tergantung faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Begitu pula minat baca seseorang yang berbeda-beda.

Menurut Tarigan (dalam Munaf, 2007:3) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Sedangkan menurut Harjasujana (1988:12) membaca merupakan sintesis berbagai proses yang berakumulasi pada suatu kegiatan tertentu. Karena itu, membaca harus dipandang sebagai pengalaman yang aktif bukan pengalaman yang pasif.

Pendapat di atas juga diperkuat oleh Nurhadi (dalam Munaf, 2007:3) bahwa membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan rumit yang melibatkan

pikiran untuk mengingat, memahami, membedakan, dan menerapkan apapun yang terkandung dalam bacaan itu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

c. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk memberi serta memperoleh informasi, makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Pada dasarnya, makna erat sekali hubungannya dengan tujuan dalam membaca. Tarigan (1986:7) mengemukakan tujuh tujuan membaca yaitu, (1) untuk memperoleh perincian-perincian yang terkandung dalam bahan bacaan, (2) untuk memperoleh ide-ide utama, (3) untuk mengetahui urutan dan susunan bacaan, (4) untuk menyimpulkan, (5) untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan, (6) untuk menilai dan mengevaluasi, dan (7) untuk membandingkan dan mempertentangkan. Dengan adanya tujuan membaca tersebut, maka pembaca akan mengetahui apa tujuan membaca, dan apa yang ingin dicarinya dari bacaan tersebut.

Menurut Tampubolon (1986:210) tujuan umum membaca ada tiga, yakni membaca untuk (1) studi, (2) usaha, dan (3) kesenangan. Membaca untuk studi maksudnya kegiatan membaca yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan studi yang bersangkutan.

Membaca untuk usaha maksudnya kegiatan membaca yang dilakukan untuk menemukan berbagai informasi yang berhubungan dengan usaha yang dilaksanakan. Membaca untuk kesenangan maksudnya kegiatan membaca yang dilakukan untuk mengisi waktu senggang dan memuaskan perasaan dan imajinasi.

2. Hakikat Membaca Pemahaman

Pada bagian ini akan diterangkan tiga hal, yakni (a) pengertian membaca pemahaman, (b) tujuan membaca pemahaman, (c) teknik membaca pemahaman.

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca, terutama membaca pemahaman bukanlah sebuah kegiatan yang pasif. Sebenarnya, pada peringkat yang lebih tinggi, membaca itu, bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan.

Membaca pemahaman adalah suatu cara membaca agar mudah memahami suatu bahan bacaan. Dengan cara ini akan mempermudah dalam menentukan pokok-pokok pikiran setiap alinea, yang sendirinya turut mempermudah dalam memahami materi bacaan secara keseluruhan (Munaf, 2007:18). Broughton (dalam Tarigan, 1986:12) mengemukakan bahwa keterampilan membaca pemahaman yang paling tepat adalah membaca dalam hati (*silent reading*), sedangkan Smith (dalam Tarigan, 1986:56) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan sebagai penafsiran atau penginterpretasian pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan kognitif dan bahan-bahan bacaan.

Menurut Tarigan (1994:5), membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung di dalam lambang-lambang tulis. Unsur “memahami” merupakan unsur yang menonjol dan dipentingkan dalam membaca pemahaman.

Selanjutnya, Tarigan (1994:42) menjelaskan bahwa membaca pemahaman mengandung empat aspek utama yaitu, (1) Memahami pengertian-pengertian sederhana, mencakup kemampuan: (a) memahami kata-kata atau istilah-istilah baik secara leksikal yang maupun secara gramatikal yang terdapat dalam suatu bacaan, (b) memahami pola-pola bertitik bentuk kata serta susunan kalimat-kalimat panjang yang banyak terdapat dalam tulisan-tulisan resmi, dan (c) menafsirkan lambang-lambang atau tanda yang terdapat dalam bacaan. (2) Memahami signifikasi atau makna yang mencakup kemampuan: (a) memahami ide-ide pokok yang dikemukakan pengarang, (b) mengaplikasikan isi karangan dengan kebudayaan yang ada, dan (c) kemampuan meramalkan reaksi-reaksi yang mungkin timbul dari si pembaca. (3) Dapat mengevaluasi isi dan bentuk-bentuk karangan. (4) Dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan yang hendak dicapai.

Sementara itu, Agustina (2000:18) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini tidak dituntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami isi bacaan, untuk memperoleh informasi dan ide dalam bacaan, kemudian berusaha menafsirkan pengalaman dan menghubungkan informasi serta menemukan jawaban pertanyaan dari bahan bacaan tertulis. Selanjutnya, siswa juga diharapkan mampu menganalisis, mengevaluasi dan menghubungkan dengan pengalamannya masing-masing.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Sebagai mana yang telah disinggung di atas bahwa dalam membaca terkandung juga tujuan-tujuan seperti memahami isi bacaan, memperoleh informasi atau ide, menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi dan menjawab pertanyaan. Dalam hal ini lebih rinci Tarigan (1986:37) menjelaskan tentang tujuan membaca sebagai berikut.

Membaca pemahaman mempunyai sepuluh tujuan, yaitu (a) menemukan ide pokok kalimat, paragraf atau wacana, (b) memilih butir-butir penting, (c) mengikuti petunjuk-petunjuk, (d) menentukan organisasi bacaan, (e) menentukan citra visual dan citra lainnya dan bacaan, (f) menarik kesimpulan, (g) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak serta kesimpulan-kesimpulan, (h) merangkum apa yang telah dibaca, (i) membedakan fakta dan pendapat, (j) memperoleh informasi dan aneka sarana khusus, seperti ensiklopedi, atlas, peta.

Selanjutnya, tujuan membaca pemahaman juga disampaikan oleh Agustina (2008:15) yaitu untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Pemahaman tersebut dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali apabila diperlukan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami isi yang terdapat dalam bacaan sehingga pembaca dapat menyerap informasi, pesan, ide pendapat dan ungkapan perasaan serta mengungkapkan makna dari seluruh bacaan.

3. Teknik Membaca Pemahaman

Untuk mencapai tingkat membaca pemahaman yang berdaya guna dan mencapai sasaran yang diinginkan, perlu diadakan variasi-variasi cara membacanya. Ada beberapa teknik sebagai variasi untuk membaca pemahaman, antara lain:

a. Teknik Menjawab Pertanyaan

Teknik ini adalah yang paling lazim digunakan dalam membaca pemahaman karena paling mudah dilakukan untuk dapat memahami bacaan. Agustina (2000:19) menyatakan bahwa teknik ini merupakan teknik yang paling mudah dan paling umum untuk dapat dilakukan dalam menguji pemahaman terhadap isi bacaan. Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Munaf (2007:18) yang menyatakan bahwa menjawab pertanyaan setelah membaca sebuah teks akan membantu pembaca untuk memahami isi teks tersebut.

b. Teknik Meringkas Bacaan

Menurut Keraf (1980:261) meringkas adalah aktifitas mengubah suatu bacaan yang panjang menjadi bentuk yang lebih singkat. Meringkas adalah suatu usaha yang tepat untuk memahami suatu buku. Ringkasan yang baik merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi siswa. Dalam meringkas seseorang

mengambil intisari uraian yang kemudian dilukiskan secara singkat dengan kata-kata sendiri serta dihubungkan dengan pokok-pokok pikiran yang lain juga diringkas.

Selanjutnya Agustina (2000:26) menyatakan bahwa meringkas bacaan juga bertujuan agar siswa mampu menangkap ide-ide utama yang disampaikan dalam bacaan. Seorang siswa dalam memahami isi bacaan yang dibacanya juga dapat diuji melalui meringkas bacaan.

c. Teknik Mencari Ide Pokok

Kasim (1993:9) menyatakan bahwa teknik ini bertujuan agar siswa mampu membedakan pikiran pokok dan pikiran jabaran, serta menemukan pikiran pokok secara cepat dan tepat. Sebaiknya siswa diberikan bacaan-bacaan pendek dan bimbingan agar dapat membedakan pikiran pokok atau pikiran jabaran. Pikiran pokok memerlukan perhatian yang lebih besar dari pikiran jabaran.

Agustina (2000:34) juga berpendapat bahwa mencari ide pokok merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan guru menguji pemahaman siswa terhadap bacaan. Dalam membaca apa saja, hendaklah siswa dapat menemukan ide pokok. Jangan membuang waktu untuk mengemukakan detail bacaan. Maka dengan teknik ini guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh siswa dan aktivitas membaca yang ditugaskan atau yang dilakukannya sendiri.

d. Teknik Melengkapi Paragraf

Menurut Agustina (2000:51) melengkapi paragraf merupakan salah satu teknik membaca pemahaman yang dapat digunakan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap teks yang dibacanya. Pelaksanaannya, kepada siswa diberikan satu atau beberapa buah paragraf yang belum sempurna atau kalimat bagian akhirnya belum selesai. Tugas kalimat akhir yang belum selesai itu dengan pilihan yang sudah disediakan. Sebelum memilih salah satu pilihan yang tersedia siswa akan berkonsentrasi memahami kalimat-kalimat yang ada dalam paragraf.

Kalimat-kalimat yang ada dalam paragraf itu dibuat sedemikian rupa yang dapat membantu siswa mengacu kepada salah satu pilihan yang tepat. Dalam menjawab siswa berusaha menemukan kunci pemahaman yang terdapat dalam kalimat yang ada pada paragraf. Bila siswa berhasil menemukan kunci pemahaman itu dia akan mampu pula menemukan pilihan yang paling tepat. Jika latihan seperti ini sering guru berikan kepada siswa terhadap apa yang dibacanya. Di samping itu siswa akan terlatih pula menemukan kata kunci pemahaman dalam setiap teks yang dibacanya.

Pendapat tersebut ditambahkan oleh Kasim (1993:8) bahwa teknik melengkapi paragraf bertujuan untuk melatih konsentrasi dan pemahaman bacaan siswa. Dalam melengkapi paragraf pembaca harus berusaha mencari kata-kata kunci yang terdapat dalam bacaan, karena kata-kata kunci inilah yang mengarahkan pemahaman pembaca untuk dapat mengisi bagian paragraf yang belum lengkap. Teknik ini adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang bertujuan untuk melihat pemahaman pembaca terhadap bacaan.

e. Teknik Isian Rumpang (*Group Cloze*)

Menurut Agustina (2000:57) isian Rumpang atau lebih dikenal dengan *Group Cloze* (GC) adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang dititikberatkan pada pemahaman siswa tentang isi bacaan atau pemahaman pembaca terhadap kosakata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Pada pelaksanaannya siswa diberikan sebuah wacana yang bagian tertentu dikosongkan. Kewajiban siswa adalah mengisi bagian yang telah dikosongkan dan diisi dengan kata-kata, sehingga wacana tersebut menjadi utuh baik teks maupun arti wacana keseluruhannya.

Selanjutnya Kasim (1993:10) menyatakan teknik ini menitikberatkan tujuan kepada pemahaman bacaan terhadap kosa kata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Pembaca diharapkan dapat mengisi bagian yang telah dikosongkan sehingga menjadi sebuah wacana yang utuh.

f. Teknik Penataan Gagasan (*Group Sequenzing*)

Kasim (1993:11) mengatakan bahwa teknik ini dilakukan untuk melatih siswa mampu menyusun ide atau pikiran atau perasaan orang lain yang sengaja dikacaukan susunannya. Caranya, siswa diberikan beberapa buah paragraf yang susunan kalimatnya sudah diacak. Siswa ditugasi menyusun kembali kalimat-kalimat itu menjadi sebuah paragraf yang logis dan sistematis.

Menurut Agustina (2000:62) teknik ini erat sekali hubungannya dengan keterampilan menulis. Teknik ini bertujuan untuk melatih siswa agar mampu menyusun ide atau pikiran ataupun perasaan orang lain yang sudah dikacaukan susunannya. Untuk itu, kepada siswa diberikan beberapa buah paragraf yang

sudah dikacaukan susunan kalimat-kalimatnya. Tugas siswa adalah menyusun kembali kalimat-kalimat itu menjadi sebuah paragraf yang logis dan sistematis. Bila yang diberikan itu sebuah wacana yang dikacaukan susunan paragraf itu menjadi sebuah wacana yang utuh.

g. Indikator Penilaian Membaca Pemahaman

Berdasarkan tujuan membaca pemahaman dan teknik dalam membaca pemahaman yang telah dikemukakan di atas, maka diperoleh empat indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca pemahaman yang dikemukakan Agustina (2000:26). Keempat indikator tersebut adalah: (1) menjawab pertanyaan, (2) meringkas bacaan, (3) mencari ide pokok, (4) melengkapi paragraf, (5) isian rumpang, dan (6) susunan kalimat.

4. Model Pengajaran Langsung

Pada bagian ini akan diterangkan dua hal yakni, (a) pengertian , dan (b) pelaksanaan model pengajaran langsung.

a. Pengertian

Model Pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif (yaitu pengetahuan tentang sesuatu yang dapat diungkapkan dengan kata-kata) dan pengetahuan procedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu), yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Arends, 1997). Seperti telah disinggung pada pemaparan terdahulu bahwa Istilah lain yang

biasa dipakai untuk menyebutkan model pengajaran langsung yakni diantaranya *training model, active teaching model, mastery teaching, dan explicit instructions.*

Selain itu, model pengajaran langsung merupakan suatu model pengajaran yang sebenarnya bersifat teacher center, guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa langkah demi langkah, maka guru menjadi seorang model yang menarik bagi siswa.

Adapun gambaran umum atau ciri-ciri dari model pengajaran langsung (dalam Kardi & Nur, 2000:3) adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya tujuan pengajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pengajaran.
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pengajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Pada model pengajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tujuan dan latar belakang pengajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru.

Pengajaran langsung, menurut Kardi (1997: 3) dapat berbentuk demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran harus seefisien mungkin sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

Sintaks Model pengajaran langsung disajikan dalam 5 (lima) tahap, seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Tahapan-Tahapan Model Pengajaran Langsung

| Fase | Peran Guru |
|--|---|
| Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa | Guru menjelaskan tujuan pengajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar. |
| Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan | Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap |
| Fase 3 Membimbing pelatihan | Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal |
| Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik | Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik |
| Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan | Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari. |

Model pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Disamping itu, pengajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati di pihak guru agar efektif, pengajaran langsung mensyaratkan tiap detail keterampilan atau isi didefinisikan secara seksama dan demonstrasi serta jadwal pelatihan direncanakan dan dilaksanakan secara seksama (Kardi dan Nur, 2000: 8).

Menurut Kardi dan Nur (2000: 8-9), meskipun tujuan pengajaran dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa, model ini terutama berpusat pada guru. Sistem pengelolaan pengajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa terutama melalui memperhatikan, mendengarkan, dan resitasi (tanya jawab) yang terencana. Ini tidak berarti bahwa pengajaran

bersifat otoriter, dingin dan tanpa humor. Ini berarti bahwa lingkungan berorientasi pada tugas dan memberi harapan tinggi agar siswa mencapai hasil belajar dengan baik.

b. Pelaksanaan Model Pengajaran Langsung

Sebagaimana halnya setiap mengajar, pelaksanaan yang baik model pengajaran langsung memerlukan tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang jelas dari guru selama berlangsungnya perencanaan, pada saat melaksanakan pengajaran, dan waktu menilai hasilnya. Beberapa diantara tindakan-tindakan tersebut dapat dijumpai pada model-model pengajaran yang lain, langkah-langkah atau tindakan tertentu merupakan ciri khusus pengajaran langsung. Ciri utama yang terlihat dalam melakukan suatu pengajaran langsung adalah sebagai berikut.

1) Tugas-tugas perencanaan

Pengajaran langsung dapat diterapkan di bidang studi apapun, namun model ini paling sesuai untuk mata pelajaran yang berorientasi pada penampilan atau kinerja seperti menulis, membaca, matematika, musik dan pendidikan jasmani. Di samping itu pengajaran langsung juga cocok untuk mengajarkan komponen-komponen keterampilan dari mata pelajaran sejarah dan sains.

Beberapa hal yang dilakukan sekaitan dengan tugas-tugas perencanaan, adalah: (1) merumuskan tujuan, (2) Memilih isi, (3) Melakukan analisis tugas, dan (4) Merencanakan waktu dan ruang.

2) Langkah-langkah Pengajaran Model Pengajaran langsung

Langkah-langkah pengajaran model pengajaran langsung pada dasarnya mengikuti pola-pola pengajaran secara umum. Meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut.

- a) **Menyiapkan dan Memotivasi Siswa**, Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran itu.
- b) **Menyampaikan Tujuan**, Siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran.
- c) **Presentasi dan Demonstrasi**, Fase ini merupakan fase kedua pengajaran langsung. Guru melaksanakan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Kunci keberhasilan kegiatan demonstrasi ialah tingkat kejelasan demostrasi informasi yang dilakukan dan mengikuti pola-pola demonstrasi yang efektif.
- d) **Mencapai Kejelasan**, Hasil-hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar mengajar.
- e) **Melakukan Demonstrasi**, Pengajaran langsung berpegang teguh pada asumsi bahwa sebagian besar yang dipelajari (hasil belajar) berasal dari mengamati orang lain. Belajar dengan meniru tingkah laku orang lain dapat menghemat waktu, menghindari siswa dari belajar melalui “*trial and error*.”

- f) **Mencapai Pemahaman dan Penguasaan**, Untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi ini berarti, bahwa jika guru perlu berupaya agar segala sesuatu yang didemonstrasikan juga benar.
- g) **Berlatih**, Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.
- h) **Memberikan Latihan Terbimbing**, Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung ialah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing.” Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/keterampilan pada situasi yang baru.

B. Penelitian yang Relevan

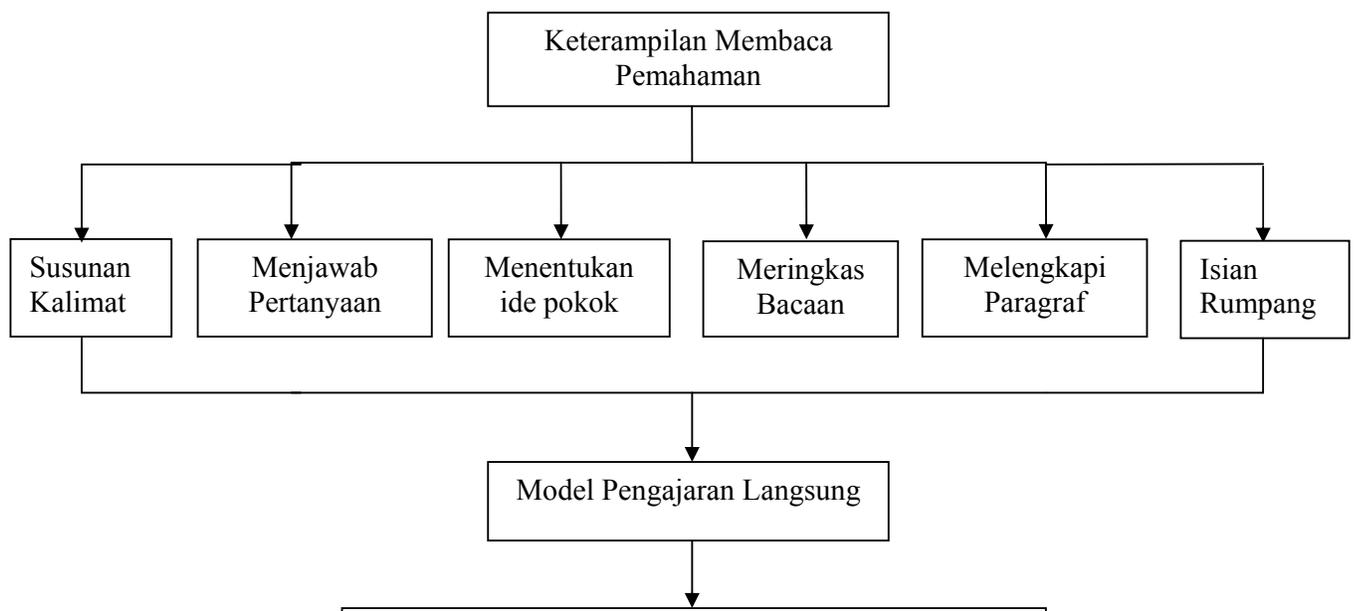
Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Riswan (2009) dengan judul penelitian "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMK Kartika 1-2 Padang Melalui Metode SQ3R". Penelitian itu menyimpulkan bahwa pengajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R dapat meningkatkan hasil pengajaran membaca pemahaman siswa. Hal ini terjadi karena selama guru memberikan tindakan, siswa mendapatkan bimbingan dan latihan yang maksimal.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Megaputri Ayu (2009) dengan judul penelitian "Peningkatan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Melalui Metode Cooperative learning Tipe langsung". Menyimpulkan bahwa penerapan metode langsung dalam judul diatas dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII-2 SMP N 29 Padang.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian. Objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan membaca pemahaman siswa melalui model pengajaran langsung.

C. Kerangka Konseptual

Pelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu pokok pengajaran yang sangat penting untuk dikuasai siswa khususnya dalam kompetensi dasar menemukan informasi dari bahan bacaan. Model pengajaran yang akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yakni dengan model pengajaran langsung. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan model pengajaran langsung siswa SMP dapat dilihat dari kerangka konseptual dibawah ini.



Gambar 1. **Kerangka Konseptual**

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan 2 hal sebagai berikut. Pertama secara kuantitatif yaitu, (1) Model pengajaran langsung dalam menjawab pertanyaan dalam membaca pemahaman tetap berada pada kualifikasi baik; (2) Model pengajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa meringkas bacaan dalam membaca pemahaman dari kualifikasi baik menjadi kualifikasi baik sekali; (3) Model pengajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa menentukan ide pokok paragraf dalam membaca pemahaman dari kualifikasi cukup menjadi kualifikasi baik sekali; (4) Model pengajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa melengkapi paragraf dalam membaca pemahaman dari kualifikasi hamper cukup menjadi kualifikasi baik sekali; (5) Model pengajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa menentukan isian rumpang atau *group cloze* dalam membaca pemahaman dari kualifikasi cukup menjadi kualifikasi baik sekali; (6) Model pengajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa menentukan susunan kalimat atau *group sequencing* dalam membaca pemahaman dari kualifikasi lebih dari cukup menjadi kualifikasi baik sekali. Dapat disimpulkan secara keseluruhan rata-rata hasil tes kemampuan membaca pemahaman dengan model pengajaran langsung SMP Negeri 1 Sawahlunto siklus 1 berada pada kualifikasi cukup dan siklus 2 berada pada kualifikasi baik sekali.

Kedua secara kualitatif juga terjadi peningkatan. Hal ini terlihat dari data observasi dan angket respon siswa. Berdasarkan data observasi, diperoleh kesimpulan bahwa membaca pemahaman dengan model pengajaran langsung dapat meningkatkan suasana kelas yang menyenangkan dan pembelajaran menarik. Fakta ini terlihat dari rasa keantusiasan dan keseriusan siswa dalam belajar. Begitupun dengan data berdasarkan respon siswa. Hampir keseluruhan siswa menjawab “ya” dapat meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan model pengajaran langsung.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti menyarankan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menciptakan pengajaran yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan memilih model dan strategi pengajaran yang sesuai serta dilengkapi dengan media yang menarik yaitu dengan menggunakan model pengajaran langsung. Sebelum siswa belajar membaca pemahaman, sebaiknya diberikan contoh dan latihan membaca pemahaman yang dapat dipahami siswa. Guru SMP Negeri 1 Sawahlunto perlu persiapan yang matang dalam melaksanakan pengajaran, sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam membaca pemahaman. Dengan demikian, siswa merasa nyaman sehingga terciptalah suasana yang kondusif dan tujuan pengajaran pun tercapai dengan baik.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Bahan Ajar*). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Agustina. 2000. "Pengajaran Membaca". (Teori dan Latihan). Padang: FBSS IKIP Padang.
- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayu, Megaputri. 2009. "Peningkatan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V111 SMP Negeri 29 Padang Melalui Metode *Cooperative Learning Tipe Langsung Skripsi*". Padang: Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Harjasujana, A.S. 1988. Materi Pokok Membaca. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- Kardi, Soeparman. Mohammad Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.
- Kasim, Yuslina. 1993. "Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman". (*Bahan Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBS IKIP Padang.
- Keraf, Gorys. 1980. Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa. Flores: Nusa Indah.
- Munaf, Yarni. 2007. "Rangkuman Pengajaran Keterampilan Membaca". Padang: FBSS Universitas Negeri Padang.
- Riswan. 2009. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMK Kartika 1-2 Padang Melalui Metode SQ3R"*Skripsi*". Padang: Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Sudjana. 2001. *Metoda Ststistika. Bandung*: PT Tarsito Bandung.
- Tampubolon. 1986. Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung: Angkasa. .
- Tarigan, H.G. 1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiriaatmaja, Rochiati.2005. *Metodologi PTK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.